

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Dan Analisis Data

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah tingkat menengah pertama . Usia peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama berusia 13 hingga 15 tahun, pada usia tersebut merupakan fase memasuki remaja awal yang merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini biasanya segenap manusia sedang mencari jati diri dan berkeinginan untuk bebas dari orang tua, hal ini karena anak merasa sudah mandiri dan bisa melakukan kegiatannya tanpa campur tangan dari orang tua. Pada masa ini pula seharusnya anak mendapatkan pendampingan yang lebih serius karena anak sebenarnya masih belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Berkaitan dengan hal tersebut lingkungan peserta didik harus berperan aktif dalam membantu membentuk karakter peserta didik.

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat pengawasan terhadap anak usia Sekolah Menengah Pertama harus semakin diperketat karena teknologi tidak hanya memberikan dampak positif saja, tetapi juga memberikan dampak negative yang dapat mempengaruhi sikap toleransi jika anak tidak paham betul baik dan buruk. Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disamping itu, lingkungan masyarakat dan

keluarga juga berperan aktif dalam membentuk karakter maupun kepribadian anak.

Gambar 4.1

Visi dan Misi SMPN 2 Ponggok Blitar¹



Sekolah merupakan sarana peserta didik dalam mencari ilmu bekal masa depannya. Pengetahuan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang tidak hanya teori yang bisa didapatkan dalam proses pembelajaran terkait ilmu akademik. Tetapi adanya masyarakat yang multicultural dari segi suku, budaya dan agama dan keperluan bersosialisasi dengan baik maka pembinaan toleransi beragama sangatlah penting. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

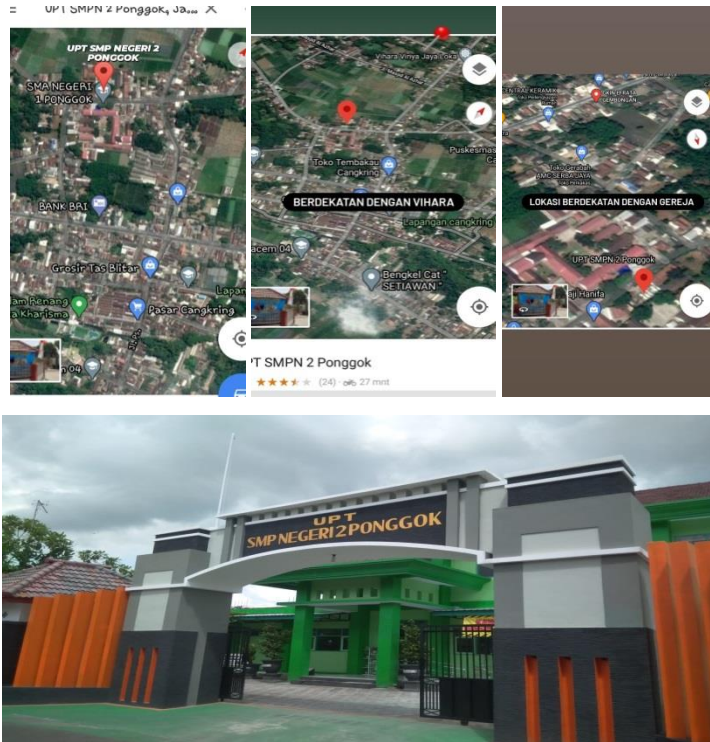
¹ Dokumentasi Visi Misi Sekolah yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Ponggok Blitar pada tanggal 9 November 2020.

Ponggok Blitar menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan sertamendukung sikap toleransi beragama.

Seperti yang tertulis dalam dokumentasi visi dan misi sekolah diatas SMP Negeri 2 Ponggok merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkanwarga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan peduli terhadap lingkungan, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berbasis tekhnologi, menciptakan pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan. Terkait dengan toleransi agama juga terkandung dalam misi yaitu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan local dalam bergaul dan bertindak.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ponggok Blitar letaknya dekat dengan pusat keramaian pasar Cangkring, dan dekat dengan tempat ibadah keagamaan seperti masjid, gereja dan vihara sehingga sekolah tersebut memiliki peserta didik yang banyak dan beragam keyakinan agamanya. Hal ini menjadikan guru berperan aktif dalam pembinaan toleransi beragama agar peserta didik bisa hidup secara harmonis dengan berbagai keyakinan yang agama dan sesuai dengan tujuan sekolah.

Gambar 4.2
Lokasi Sekolah SMP Negeri 2 Ponggok Blitar Yang Saling
Berdekatan Dengan Beragam Tempat Ibadah Keagamaan dan Pusat
Keramaian²



SMP Negeri 2 Ponggok merupakan sekolah menengah pertama yang tidak mengesampingkan keagamaan, selain pembelajaran pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib ada 2 jam tambahan setiap minggu untuk diadakan madrasah diniyah yang digunakan untuk pengembangan terhadap peserta didik tentang baca tulis al-qur'an. Sekolah sebagai wadah untuk pengembangan diri peserta didik untuk menjadi lebih baik berasal dari berbagai latar belakang yang beragam memungkinkan peserta didik membawa pengaruh buruk dari luar sekolah dan akan mempengaruhi kegiatan belajarnya. Dengan adanya kegiatan diniyah ini diharapkan peserta didik memiliki pondasi akhlak yang baik. Selain kegiatan diniyah sekolah juga mengadakan kegiatan rutin setiap hari jum'at untuk dilaksanakannya

² Dokumentasi Lokasi Sekolah SMP Negeri 2 Ponggok Blitar pada tanggal 9 November 2020.

pembacaan surat yasin di rumah salah satu peserta didik secara bergilir setiap kelasnya.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ponggok saat ini dilaksanakan secara *daring* dengan memanfaatkan *gadget*. Hal ini dilakukan karena kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan bertemu secara langsung untuk mencegah penyebaran dan memutus mata rantai penyebaran. Proses pembelajaran *daring* dilakukan melalui aplikasi pembelajaran online *e-learning* dan juga memanfaatkan aplikasi media sosial lainnya. Diawal proses pembelajaran secara *daring* guru dan peserta didik sedikit mengalami kesulitan karena belum terbiasanya menggunakan sistem secara online. Kendala yang terjadi kebanyakan terbatasnya gadget yang kurang mendukung dalam pembelajaran, keluhan orang tua terkait kuota data internet dan juga kurangnya pengetahuan terkait pengoperasian aplikasi pembelajaran *online*. Akan tetapi saat ini sudah tidak ada kendala karena pendidik dan peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara *daring*.

Gambar 4.3

Observasi Kondisi Sekolah SMP Negeri 2 Ponggok Blitar Saat Pembelajaran Daring³



Gambar diatas menunjukkan bahwa kondisi sekolah tidak ada kegiatan pembelajaran kecuali guru yang harus tetap melakukan tugasnya di sekolah karena pembelajaran dilakukan secara *daring*. Untuk menjaga lingkungan

³ Dokumentasi Kondisi Sekolah saat pembelajaran daring SMP Negeri 2 Ponggok Blitar pada tanggal 9 November 2020.

sekolah tetap bersih, peserta didik secara bergantian setiap hari tetap harus datang sekolah untuk membersihkan kelasnya dengan tetap menjalankan protocol kesehatan yang ada.

Menurut Ibu Indrayanti S.Pd dari hasil wawancara berikut ini menjelaskan terkait pentingnya pembinaan toleransi beragama sebagai berikut:

Karena sekolah ini siswanya beragam penganut agamanya maka demi tercapainya kehidupan yang harmonis guru harus berusaha menciptakan suasana yang kondusif agar tidak terjadi permasalahan yang serius terkait perbedaan agama itu sendiri.

Guru khususnya guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembinaan toleransi beragama karena guru adalah sosok yang menjadi contoh siswa dalam menjalankan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Masyarakat sendiri menilai keberhasilan peserta didik dilihat dari latar belakang dan perilaku guru. Jadi seorang guru harus menjaga semua tindakan dan perilakunya.⁴

Kasus terkait toleransi utamanya tentang toleransi beragama di SMP Negeri 2 Ponggok selama ini tidak menunjukkan permasalahan yang berarti. Akan tetapi pembinaan terkait toleransi beragama tetap dilakukan karena hal ini sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter peserta didik untuk membentengi diri dari hal-hal negative. Pendidik percaya jika sikap toleransi terus di bentuk melalui pembinaan, maka terjadinya kasus-kasus yang lain akan minim terjadi.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Indrayanti di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.30 WIB.

membina toleransi beragama karena guru merupakan salah satu target dari strategi pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menanamkan nilai keagamaan dalam lingkup yang beragam.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam menanamkan nilai-nilai mulia khususnya nilai toleransi kepada peserta didik dengan melihat keberagaman latar belakangnya. Oleh karena itu guru PAI melalui pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya sikap toleransi, baik toleransi antar agama maupun antarumat beragama.

1. Peran Guru Sebagai Educator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Untuk Membina Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 2 Pongkok Blitar

Peran guru sebagai educator sangat penting dalam pendidikan multicultural karena ia merupakan salah satu target dari strategi

pendidikan. Khususnya guru pendidikan agama Islam yang dituntut mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai- nilai keagamaan. Seperti yang dikatakan ibu Indrayanti selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Ponggok sebagai berikut:

Sebagai guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ponggok ini ya mbak, yang pasti dan paling utama yaitu harus mempunyai standar yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural, misalnya seperti harus mempunyai sikap yang harmonis kepada seluruh muridnya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan yang pasti menguasai ilmu agama Islam khususnya berkaitan dengan toleransi beragama itu sendiri. Selain itu karena mayoritas murid disini beragama Islam guru PAI sudah pasti berperan penting dalam membina dan menjaga toleransi agama muridnya. Dari sekolah sendiri kepala sekolah juga selalu mengingatkan untuk menekankan pemahaman toleransi beragama, apalagi pada masa pandemic saat ini. Kebanyakan lingkungan sekolah ini selain beragama Islam juga ada yang beragama Budha, Katolik dan Kristen. Karena siswa sekarang dirumah saja dan berada dilingkungan seperti itu, guru PAI dituntut untuk menanamkan sikap toleransi pada setiap pembelajarannya saat ini, yaitu melalui daring mbak, untuk bentuknya seperti apa, nanti bisa ditanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan.⁵

Pemaparan hasil wawancara diatas berdasarkan fakta langsung dari ibu waka kurikulum. Wawancara tersebut menjelaskan bahwa hal yang mendasari peran guru sebagai educator adalah kualifikasi dari guru tersebut, guru dituntut memiliki sikap yang harmonis dengan peserta didik apapun latar belakangnya, dan guru harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan siapapun di lingkungan sekolah, dan memiliki pemahaman Agama

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Indrayanti di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.30 WIB.

Islam yang baik khususnya berkenaan dengan pendidikan multicultural dalam toleransi beragama.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ponggok tidak bisa dibilang mudah dikarenakan agama adalah keyakinan manusia yang sangat sensitive apabila terjadi singgungan antara agama satu dengan agama lainnya, hal ini jelas karena SMPN 2 Ponggok merupakan sekolah yang berbasis multi agama. Maka dari itu guru PAI sangat diperhitungkan dalam merancang pembelajaran di sekolah.

Nilai-nilai multicultural dan sikap toleransi beragama yang berkembang di SMP Negeri 2 Ponggok Blitar ini sudah menjadi suatu budaya dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya hal ini membutuhkan proses dan usaha khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Guru dalam mengimplementasikan peran sebagai educator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membangun toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok Blitar, dilakukan melalui berbagai kegiatan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah diluar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pendidik mengedukasi peserta didik sebagai berikut:

a. Membimbing dan membina budi pekerti

Membimbing berarti memberi arahan kepada peserta didik agar bisa melakukan hal positif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Membimbing peserta didik bukanlah hal yang mudah dalam hal ini berarti pendidik harus memiliki strategi agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai. Dalam melakukan bimbingan dan membina budi pekerti seorang pendidik di SMP Negeri 2 ponggok Blitar menggunakan cara dalam merancang dan menerapkan dalam proses pembelajaran serta memberikan contoh secara langsung dalam setiap kegiatan di sekolah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Bapak Ali Fuat Hasan, sebagai berikut:

Saya selaku guru PAI mempunyai dua rancangan dalam pembelajaran. Pertama, kami merancang pembelajaran yang berwawasan demokratis dan objektif dalam proses pembelajaran. Pengaplikasiannya saat ini untuk tidak menyampaikan kata-kata yang menyinggung atau merasa membedakan penganut agama lain. Kedua, saya menyusun pembelajaran dengan mengarahkan siswa siswi untuk membangun kepedulian pada peristiwa atau kejadian tertentu yang ada kaitannya dengan agama Islam ataupun agama lain, seperti halnya bom Bali, terorisme atau yang menjadi permasalahan saat ini terkait pernyataan presiden Perancis itu disini saya pernah menjelaskan bahwasanya jika ada orang atau organisasi yang saling menjelekkan bahwa tidak ada agama yang membenarkan kekerasan dalam suatu masalah. Islam juga bukan agama yang paling benar begitupun dengan agama lain. Agama merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri manusia jangan menyalahkan agamanya jika terjadi sebuah masalah.⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Kusmair sebagai guru pendidikan agama islam sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.38 WIB.

Kalau saya dalam pembinaan toleransi beragama yaa menekankan pada siswa yang muslim dulu saja. Seperti yang saya selalu sampaikan kepada mereka, perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan. Jika kalian berbuat baik pasti orang lain akan membalas kebaikan juga, begitupun sebaliknya. Jadi sebelum memberi pengarahan dan pendidikan pada siswa non muslim, siswa-siswi muslim selalu saya berikan penuturan atau pemahaman seperti itu. inshaAlloh mereka bisa menerima. Terlihat karena sampai saat ini belum sampai ada perbedaan-perbedaan teman siswa yang muslim dan non muslim. Meraka alhamdulillah masih terlihat kompak dan damai. Selain itu anak-anak selalu saya ingatkan mereka pada saat jam pembelajaran, karena di kelas siswa non muslim pun juga ikut dalam pembelajaran agama islam selama mereka tidak saling mengganggu temannya. Agar berlaku dan bersikap sopan kepada teman sebayanya dan guru non muslim untuk tetap bersikap sopan. Karena di usia mereka ini sangat labil dalam hal bergaul dengan teman sebayanya. Bisa saja mereka membuat kelompok atau geng tertentu walaupun disini belum terjadi seperti itu, tetapi saya selaku guru PAI selalu memberikan penguatan dan bimbingan kepada mereka terutama dalam bersikap kepada siswa yang non muslim.⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rancangan pertama, proses pembelajaran diselenggarakan secara demokratis dan objektif. Artinya, segala tingkah laku baik sikap dan perkataan seorang pendidik dalam mengedukasi tidak diskriminatif dan menjaga sikap adil dan tidak menyinggung peserta didik yang berbeda keyakinan. Pendidik dalam menjalankan perannya sebagai educator juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan

⁷ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.38 WIB.

fenomena agama. Hal itu bisa meningkatkan tingkat kepedulian peserta didik dalam hal kemanusiaan bahwa agama tidak boleh dijadikan sebagai alasan untuk kekerasan, tetapi justru agama sebagai landasan dan sebagai alat untuk menciptakan ketenangan.

b. Mengembangkan Kepribadian

Pendidik merupakan pemegang utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai seorang pendidik yang harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya. Dalam hal ini, pendidik harus mampu mengenal dirinya sendiri sebelum membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik karena hal ini menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya kepribadian peserta didik.

Gambar 4.4
Dokumentasi proses pembelajaran PAI secara daring di SMP
Negeri 2 Pongkok⁸



Toleransi beragama pada masa pandemi saat ini, tentunya masih perlu untuk dilakukannya pembinaan melihat lingkungan sekolah SMPN 2 Pongkok kultur agamanya sangat beragam. Guru melakukan pembinaan disetiap pembelajaran melalui daring. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Bapak Ali Fuat Hasan sebagai berikut:

Yang jelas dalam peran sebagai educator atau dalam mengedukasi ya mbak, kalau waktu sekolah dulu sebelum ada pandemic ini ya kita bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya di sekolah bagaimana cara berkomunikasi, saling membantu ketika ada kegiatan di sekolah, tidak saling mengolok-olok, kita edukasi dengan cara nilai- nilai keagamaan juga ada dan juga setiap perbuatan kita sehari-hari. Kalau daring itu ya sangat penting ya mbak meskipun dalam masa pandemic. Meski tidak secara langsung menyatakan kepada peserta didik ini tentang toleransi beragama, saya rasa siswa paham hal ini berkaitan dengan toleransi beragama contohnya ketika pembelajaran awal berdoa misalnya kita awali dengan salam dan juga doa sesuai

⁸ Dolumentasi proses pembelajaran PAI secara daring di SMP Negeri 2 Pongkok pada tanggal 13 November 2020

agama masing-masing karena biasanya itu ada mbak siswa agama lain ikut pelajaran agama Islam kan itu ada di grup itu mbak. Insya Allah hal ini sudah mewakili, bagaimana memposisikan toleransi itu dalam proses pembelajaran. Selain itu saya juga selalu menyampaikan khususnya pada siswa muslim, perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan. Jika kalian berbuat baik pasti orang lain akan membalas kebaikan juga, begitupun sebaliknya.⁹

Pembinaan toleransi beragama merupakan sarana yang sangat penting dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik SMP yang masih memasuki usia remaja. Mudah-mudahan mereka terpengaruh karena banyaknya kegiatan mereka yang tidak bermanfaat. Dalam memberikan pembinaan toleransi beragama sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan untuk para peserta didiknya. Adanya kegiatan tersebut merupakan bentuk realitanya pelaksanaan pembinaan toleransi beragama diluar jam pembelajaran sebagai bentuk kegiatan yang bermanfaat dan positif bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI bapak Ali Fuat Hasan sebagai berikut:

Program sekolah terkait toleransi beragama sebelum adanya pandemic ini sangat banyak mbak sebetulnya. Ada guru Diniyah juga disini, jadi ada 2 jam tambahan setiap minggu untuk Diniyah, nah dalam madin ini ada 2 guru dari luar yang khusus untuk pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an dan menulis arab ya mbak. Nah dalam masa pandemic yang terjadi saat ini, pembelajaran diniyah dilakukan secara daring biasanya di *share* di *e-learning* kemudian guru diniyah mengingatkan melalui pesan *whatsapp*. Selain itu setiap satu minggu sekali ada kegiatan

⁹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.42 WIB.

seperti yasin dan tahlil itu lo mbak di rumah salah satu peserta didik jadi di gilir begitu, dan itupun semua murid agama non Islam ikut mbak.¹⁰

Sekolah membangun etika dan sopan santun yang baik dan pembinaan toleransi beragama dibekali dengan adanya kegiatan Diniyah. Meski dalam keadaan pandemic seperti ini dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, kegiatan Diniyah tetap dilaksanakan. Adanya kegiatan ini guna untuk tetap membentengi akhlak peserta didik dan sebagai bekal tambahan wawasan keagamaan untuk menjaga keharmonisan beragama.

Gambar 4.5
Dokumentasi Pembelajaran Diniyah Secara Daring¹¹



Proses pembinaan toleransi beragama sejatinya ada faktor pendukung dan penghambatnya, akan tetapi di lingkungan SMP Negeri 2 Ponggok guru dalam melakukan pembinaan tidak memiliki kendala

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.40 WIB.

¹¹ Dokumentasi online pelaksanaan pembelajaran diniyah dalam pembelajaran daring yang dilakukan peneliti melalui WhatsApp pada tanggal 12 November 2020.

yang berarti. Berikut hasil pemaparan guru pendidikan agama Islam bapak Kusmair dalam hasil wawancaranya yaitu :

Saya rasa tidak ada penghambat selama ini mbak, karena siswa sendiri juga selalu paham bagaimana berinteraksi dengan penganut agama lain.

Kalau faktor pendukung justru sangat banyak, mulai dari guru-guru disekolah yang selalu menjaga perilaku sehingga bisa menjadi contoh siswa disini dalam berperilaku yang baik sesuai panutan mereka disini yaitu seorang guru dan dari sekolah juga banyak kegiatan yang melatih atau membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan penganut agama lain untuk senantiasa menjaga sikap mereka dan juga untuk saling menghormati dan menghargai sesama. Kami selalu menegaskan bahwa sekolah tidak pernah memandang peserta didik dalam hal agamanya, tetapi semua sama yaitu warga sekolah yang harus senantiasa melakukan pekerjaan untuk menjaga nama baik sekolah.¹²

Pernyataan terkait faktor pendukung dan penghambat juga dikuatkan oleh bapak Ali Fuat Hasan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Selama ini dalam pembinaan toleransi beragama tidak ada permasalahan yang berarti terlihat dari sikap dan interaksi baik antara guru maupun antar peserta didik tetap terjalin dengan baik dan tidak pernah memperlakukan terkait kepercayaan masing-masing. Sekolah justru sangat banyak memberikan dukungan melalui kegiatan yang diadakan dan tidak pernah membedakan agama yang dianut peserta didik dan para guru, disini semua mendapat kesempatan belajar yang sama dan juga mendapat perlakuan yang sama.¹³

Guru dan warga sekolah sudah seharusnya tetap menjaga dan memberikan dukungan kepada peserta didik agar peserta didik semakin

¹² Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.38 WIB.

¹³ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.38 WIB.

menjadi pribadi yang lebih baik. Permasalahan toleransi beragama sangat menjadi hal yang harus menjadi perhatian lebih karena selama ini telah terjadi banyak perpecahan akibat agama. Tidak hanya karena perbedaan agama saja, tetapi terkait aliran sesama agama itu sendiri juga bisa menimbulkan permasalahan.

Ibu Sihmiati sebagai guru agama Budha juga menambahkan dalam hasil wawancara berikut ini:

Kalau pendapat saya mbak, semua guru yang ada disini harus mendukung terkait pembinaan toleransi beragama, dimana toleransi beragama itu sangat penting, apalagi di tengah-tengah masyarakat yang beragam seperti ini. Tidak hanya guru agama saja yang berperan tetapi semua guru yang ada disini. Untuk faktor pendukung di lingkungan luar sekolah saya melihat jugaterjalin kondusif dimana lingkungan luar sekolah banyak warga muslim dan nonmuslim berinteraksi dengan baik nah hal itu secara tidak langsung menjadi faktor pendukung pesertadidik dalam menjaga sikap.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor pendukung lebih mendominasi dalam pembentukan sikap toleransi beragama. Semua pihak mulai dari guru, lingkungan sekolah dan masyarakat memberikan dukungan yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembiasaan positif seperti ini jika senantiasa terjaga maka pembentukan atau pengembangan kepribadian peserta didik akan semakin meningkat ke arah yang lebih baik dan terjaga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹⁴ Wawancara dengan guru Agama Budha sekaligus guru PKN Ibu Sihmiarti di ruang kelas 9c pada tanggal 9 november 2020 pukul 09.00 WIB.

c. Memberikan pengarahan dan sebagai teladan

Guru memberikan pengarahan dan sebagai teladan pendidik merupakan sosok yang paling dekat dengan peserta didik. Dalam hal ini pendidik harus memberikan contoh dan memberikan pengarahan yang baik sebagai bekal peserta didik untuk memiliki sikap toleransi.

Terkait pemberian pengarahan dan memberikan contoh secara langsung Bapak Kusmair S.Pd menjelaskan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk melakukan peran guru sebagai educator dalam pembinaan toleransi beragama kepada anak-anak tidak hanya di dalam kelas saat pembelajaran saja, namun harus di beri contoh langsung seperti kita, dari diri kita sendiri selaku guru PAI harus memberikan contoh sikap dan sifat yang baik untuk guru mata pelajaran lain yang berbeda agama, tidak pilih kasih dengan siswa muslim dan non muslim, itu contoh sederhananya. Kita sebagai guru PAI harus bisa memberikan pengarahan kepada siswa-siswi yang mungkin sedikit bandel dan memberikan peneguran pada mereka jika perlu.¹⁵

Terkait perayaan hari besar keagamaan sebagai bentuk educator dalam pembinaan toleransi beragama Bapak Ali Fuat Hasan menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Pemberian pengarahan saya berikan dan bentuk pemberian teladan misalnya kita edukasi dengan melakukan kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan Islam misalnya maulid nabi ya itu juga siswa agama lain juga tetap masuk sekolah dan memakai pakaian yang sopan dan juga mereka ikut mendoakan sesuai

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.38 WIB.

ajaran agamanya, biasanya didampingi juga dengan guru agama non Islam. Namun karena covid-19 ini maulid nabi kemarin tetap ada tetapi secara online dengan dihadiri oleh guru saja dan peserta didik bisa menontonnya secara langsung di sosial media, kemudian dari situ saya berikan tugas juga terkait peringatan maulid nabi kemarin.¹⁶

Gambar 4.6
Dokumentasi Pembelajaran Daring Terkait Kegiatan Perayaan
Hari Besar Keagamaan¹⁷



Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang positif tersebut dapat menjadi faktor yang penting dalam membina toleransi beragama peserta didik. Unsur tersebut menjadi sarana guru dalam pembinaan toleransi beragama untuk membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik sekaligus sebagai sarana guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik untuk selalu menciptakan toleransi yang baik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan pembinaan

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.38 WIB.

¹⁷ Dokumentasi pembelajaran daring terkait kegiatan perayaan Hari besar keagamaan di SMP Negeri 2 Pongkok pada tanggal 13 November.2020.

toleransi beragama tidak hanya dalam teori saja akan tetapi dengan mempraktekkan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Sehubungan dengan hal ini Ibu Indrayanti selaku waka kurikulum menambahkan sebagai berikut:

Untuk kegiatan keagamaan yang mendukung terjadinya toleransi beragama itu ya mbak, sekolah ini setiap akhir tahun mengadakan doa bersama murid dengan wali murid, untuk yang beragama Islam kita adakan istigotsah, sementara dari agama lain ikut mendoakan yang diwakili pemuka agama karena kebetulan juga sekitar sini kan ada gereja dan pura, nah pemuka agamanya juga ngajar disini untuk pelajaran agama non Islam. Untuk kegiatan doa bersama di akhir tahun tersebut, dari agama lain juga ikut serta memimpin doa diawal itu lomba, sesuai dengan ajaran agamanya. Dari sini sangat jelas mbak sikap toleransi beragama di sekolah ini sangat baik.¹⁸

Lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang mempengaruhi kepribadian dan sikap anak juga berperan dalam pembentukan toleransi beragama. Kedua lingkungan tersebut harus saling bekerja sama sehingga pembinaan toleransi beragama bisa berlangsung dengan baik serta dapat menjadi suatu kebiasaan yang bisa dijalankan tanpa sadar akan terbentuk dengan baik tanpa adanya usaha yang berlebihan.

Sekolah juga memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing.

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Indrayanti di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.30 WIB.

Ketika pembelajaran agama berlangsung, setiap kelas yang terdiri dari peserta didik Islam dan non Islam, mereka dipisah dan ditempatkan di ruang agama yang sudah disiapkan sekolah dengan guru yang seagama pula. Dalam masa pandemi ini maka pembelajaran tetap dilakukan melalui daring hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapat perlakuan yang sama dalam pembelajaran agama sesuai keyakinan masing-masing. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Indrayanti selaku waka. Kurikulum, sebagai berikut:

Kalau di sekolah kami, pembelajaran agama itu untuk agama Budha ada ruangnya sendiri, untuk agama Kristen dan Katolik bisa juga menempati ruang agama atau biasanya di ruang kelas yang kosong. Kalaupun agama Islam itu tidak selalu di kelas, tapi di Mushalla juga biasanya.¹⁹

Kegiatan pembelajaran agama semua siswa mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan beserta guru agamanya masing-masing. Hal ini berarti sekolah juga bersikap universal tanpa membeda-bedakan perlakuan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan yang sama dalam pembelajaran yang sesuai dengan agama.

Lingkungan sekolah sebagai tempat mengembangkan kemampuan anak, memiliki tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab sekolah tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan

¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Indrayanti di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.30 WIB.

akademik saja, namun sekolah juga harus bisa memberikan pengarahan yang baik dan sesuai agar membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai educator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan untuk membina toleransi beragama peserta didik sangat penting dan banyak. Peran itu diantaranya pertama, dalam hal membimbing dan membina budi pekerti. Pendidik membimbing dan membina budi pekerti melalui kegiatan pembelajaran dengan membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan hal terkait pembinaan toleransi beragama agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Kedua, dalam hal mengembangkan kepribadian. Kepribadian yang baik dibentuk melalui kegiatan diniyah dan membiasakan diri berdoa sebelum memulai pembelajaran, selain itu juga dilakukan melalui pemberian pengertian kepada peserta didik terkait sikap kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan. Ketiga, dalam memberikan pengarahan dan teladan. Pihak sekolah melalui pendidik memberikan pengarahan dan teladan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah dengan mempraktekkan secara langsung dan memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana bentuk kerjasama pendidik dengan peserta didik untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Dalam pembinaan toleransi beragama sebagai educator memiliki program-

program untuk peserta didik mulai dari hal beribadah dan juga dalam pembentukan akhlakul karimah. Selain merancang program, SMP Negeri 2 Ponggok juga bekerja sama dengan pihak keluarga agar hasil pembinaan toleransi beragama bisa berjalan dengan maksimal.

2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Untuk Membina Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 2 Ponggok Blitar

Motivasi merupakan hal yang pokok dan sangat dibutuhkan peserta didik dalam pembinaan karakter peserta didik dalam toleransi beragama. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan kehidupannya khususnya dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat beragam. Dalam aspek pembelajaran secara emosional seorang peserta didik membutuhkan motivasi dalam bentuk semangat atau dukungan secara langsung melalui seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Bentuk motivasi dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang di dengar oleh peserta didik.

Sebagai motivator hendaknya seorang guru pendidikan agama Islam mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pribadi peserta didik menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. pemberian motivasi dapat diberikan tidak hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi harus setiap kapanpun dan dimanapun , hal ini bertujuan untuk

senantiasa menyadarkan peserta didik akan pentingnya toleransi beragama serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik sebagai berikut:

a. Pendekatan Uswah Khasanah (keteladanan)

Pemberian teladan dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Teknik ini dianggap cukup efektif untuk menumbuhkan kembangkan minat peserta didik.

Guru adalah orang yang paling penting dalam memberikan motivasi, contoh dan keteladanan kepada peserta didik khususnya dalam menanamkan sikap saling bertoleransi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Ali Fuad Hasan dalam hasil wawancara berikut ini:

Perihal memotivasi anak-anak, pendekatan yang dilakukan ya mesti pendekatan uswah khasanah, jadi keteladanan yang utama ke anak-anak didik kita. Jadi biasanya saya berikan contoh keteladanan yaitu nabi Muhammad contohnya dalam piagam Madinnah menceritakan toleransi beragama bahwasanya umat Islam tidak boleh menyakiti tidak boleh mengolok-olok dan bahwasanya agama adalahn keyakinan masing-masing jadi harus tetap berdampingan dan menjaga keharmonisan, bagiku agamaku dan bagimu agamamu.

Sebagai guru pendidikan agama islam motivasi juga saya berikan melalui kata-kata positif agar peserta didik lebih bersemangat dalam kebaikan. Kita selalu menghimbau untuk menjaga hubungan meski dengan peserta didik yang berbeda keyakinan.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45 WIB

Guru dalam memberikan keteladanan sebagai bentuk motivasi peserta didik. Peran guru agama lain yakni guru agama non Islam juga sangat penting yakni untuk memberi motivasi bagi peserta didik yang sekeyakinan dengannya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Budha ibu Sihmiarti yang juga mengajarkan mata pelajaran PKN dengan hasil wawancara berikut ini:

Kalau memotivasi peserta didik yang beragama budha terkait toleransi beragama ya mbak, itu hampir saya sampaikan setiap kali pembelajaran karena kan kita juga minoritas disini, jadi jangan merasa terpinggirkan kita juga harus menjaga sikap dan saling menghargai agar kita dihargai pula. Selain itu justru yang paling saya berikan motivasi itu ketika pembelajaran PKN mbak, karena disana kan siswa semua agama jadi satu. Nah bentuknya itu kita berikan contoh cerita peristiwa yang terjadi bagaimana kita bisa mewujudkan atau menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari apakah yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama, jika melakukan hal buruk akibatnya apa, dampaknya dalam kehidupan bagaimana.

Selain itu kita kaitkan dengan sejarah bangsa, karena kita berada di Negara Indonesia yang berdasarkan pancasila dengan lambangnya burung garuda yang mencengkram Bhineka Tunggal Ika nah sering kita ingatkan kembali itu berasal darimana? Diceritakan perjuangan bangsa ini dalam meraih kemerdekaan tidak hanya dilakukan satu penganut agama saja, tetapi semua bersatu untuk meraih kemerdekaan. Artinya dengan demikian kita tidak boleh saling bermusuhan, kita bisa berkembang bersama saling berdampingan.²¹

Menurut pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam memotivasi yakni melalui pendekatan uswah hasanah atau keteladanan. Pernyataan tersebut didukung oleh

²¹ Wawancara dengan guru Agama Budha sekaligus guru PKN Ibu Sihmiarti di ruang kelas 9c pada tanggal 9 november 2020 pukul 09.00 WIB.

observasi peneliti, yakni guru pada saat berinteraksi dengan semua guru yang ada lingkungan sekolah selalu berbaur dengan guru lain walaupun dengan guru yang non-Islam.

b. Pemberi Nasihat

Nasihat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Nasihat harus dibarengi dengan harapan agar peserta didik lebih tergugah dalam melakukannya. Harapan selalu mengacu kedepan, artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya dia dapat memperoleh dan mencapai harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Harapan itu dapat merupakan nama baik, kedudukan atau sejenisnya.

Memotivasi harus digunakan sebaik mungkin, hal ini juga demi menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kusmair sebagai berikut:

Dalam hal peran guru sebagai motivator kita harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik karena bentuk nyata yang mereka lihat langsung ya kan gurunya itu sendiri. Bentuknya dengan pemberian nasehat yaitu dengan cara menghargai dan menghormati kepada sesama guru yang non muslim dan menjalin kerukunan terhadap sesama. Selain itu bentuk motivasi juga dengan kita bersikap peduli kepada peserta didik dengan mengingatkan kewajiban mereka sebagai peserta didik, apalagi dalam masa pandemic kita tidak bisa bertemu secara langsung ya berarti kita mengingatkan secara daring dengan menunjukkan harapan guru kepada siswa terkait pendidikannya misalnya, saat kita mengingatkan sesuatu kita berikan juga pengertian apa

keuntungan bagi siswa dari harapan kita tersebut. Hal ini saya rasa juga merupakan bentuk motivasi.²²

Pemberian motivasi dari pendidik ke peserta didik perlu dilakukan setiap hari. Hal ini dikarenakan motivasi tidak bisa timbul dari peserta didik, peserta didik perlu ada dorongan dari orang lain. Semakin sering motivasi dilakukan, maka keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dan mewujudkannya akan semakin mudah. Faktor dari guru sangat berpengaruh dalam upaya mendorong peserta didik melakukan suatu kebaikan.

Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Fuat Hasan guru pendidikan agama Islam dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Sebagai motivator, jadi memotivasi mereka untuk selalu mengingatkan bagaimana cara bersikap terumatama bertoleransi dengan baik antar sesama. Mengarahkan agar anak-anak didik tidak ada pembedaan antara agama islam dan non islam, pada saat pembelajaran pun tidak lupa untuk selalu mengingatkan mereka dalam hal saling menghargai dan menghormati satu sama lain terutama siswa yang beragama non muslim. Saya juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang non muslim saat pelajaran agama islam untuk tetap tinggal di kelas atau di luar kelas, tetapi kebanyakan dari mereka memilih untuk tetap tinggal di kelas dan mendengarkan pelajaran agama islam yang sedang berlangsung. Disitu kita bisa menjelaskan bagaimana kita bersikap , bertoleransi dengan baik mengingat kita adalah masyarakat yang majemuk ada berbagai agama di sekolah ini yaitu kristen, katolik dan konghuchu.²³

²² Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.38 WIB.

²³ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45. WIB.

Gambar 4.7
Dokumentasi Bentuk Motivasi berupa nasihat dan harapan
Pendidik Kepada Peserta Didik²⁴



Berkaitan dengan hal di atas peserta didik muslim yang bernama

Intan Nur Aini mengatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Semua guru di SMP sini terutama guru PAI selalu mengingatkan pada kita tentang toleransi beragama, beliau semua selalu memberikan nasihat dan ceramah untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik dengan siswa yang berbeda keyakinan dengan kita. Untuk bentuk motivasi lainnya biasanya juga menceritakan atau memberi contoh dari tokoh-tokoh gitu sih mbak. Dan sejauh ini tidak ada masalah yang diakibatkan perbedaan agama sih mbak.²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik non muslim

Rache Vinisia Praptaningtyas dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Karena pengajar agama Kristen disini tidak setiap saat ada di sekolah dan ketika itu teman-teman yang lain tetap mengikuti pelajaran agama Islam di kelas, kita tidak ada masalah karena disitu guru PAI juga menjelaskan bahwa semua agama itu baik

²⁴ Dokumentasi bentuk motivasi berupa nasihat dan harapan pendidik kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggol Blitar pada tanggal 13 November 2020

²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas 9 Intan Nur Aini di ruang tamu SMP Negeri 2 Ponggol pada tanggal 17 November 2020 pukul 08.30 WIB.

dan untuk mempelajari agama lain itu tidak apa-apa asalkan kita tetap pada keyakinan kita sendiri. Dalam pembelajaran itu guru agama Islam juga selalu memberi nasehat tentang sikap kita dengan teman harus selalu baik, tidak membedakan dan selalu menghormati agama lain. Agar sekolah tetap harmonis dan kompak meskipun ada beberapa agama di dalamnya.²⁶

Sebagai motivator berarti pendidik harus menjadi pencetus ide-ide dalam pendidikan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki kemauan dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, motif-motif yang melatar belakangi dalam melakukan sesuatu harus dipacu sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya.

Sebagai motivator pendidik memberikan dorongan maupun dukungan terhadap peserta didik agar memiliki sikap toleran antar umat beragama, mengusahakan agar peserta didik memahami dirinya sendiri bahwa tidak akan maju apabila tidak menerima perbedaan yang ada. Guru pendidikan agama Islam juga akan selalu memupuk rasa gotong royong. Selain itu, sebagai motivator pendidik juga harus mengenali perbedaan individu agar perbedaan itu tidak menjadi penghalang untuk peserta didik dalam menghargai dan menghormati antar umat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sebagai motivator dalam membina toleransi beragama adalah

²⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas 9 Rache Vinisia Praptaningtyas di ruang kelas 9 C SMP Negeri 2 Pongkok pada tanggal 17 November 2020 pukul 08.30 WIB.

dengan memberikan keteladanan dan juga dukungan berupa nasehat dan harapan seorang guru kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dorongan yang kuat agar peserta didik melakukan tujuan yang dimaksudkan.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Untuk Membina Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 2 Pongkok Blitar

Evaluasi atau penilaian dalam aspek pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Melalui evaluasi guru bisa mengetahui apakah ada perubahan atau tidak dan apakah ada hal yang harus mendapat perhatian secara khusus atau apakah harus diperbaiki. Evaluasi dalam proses pendidikan sangat penting dilakukan karena hal ini merupakan proses untuk menetapkan kualitas dan keberhasilan dalam belajar, serta dalam menentukan tingkat dari suatu pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi dalam dunia pendidikan tidak hanya membahas aspek kognitif, akan tetapi juga harus memperhatikan dari aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik. Guru sebagai evaluator merupakan aspek terpenting dalam melakukan pembinaan toleransi beragama terhadap peserta didik.

Sebagai evaluator berarti pendidik berhak menilai prestasi akademik dan perilaku sosial sebagai penentu berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Evaluasi tidak sebatas ekstrinsik saja tetapi juga menyentuh aspek intrinsik yang diwujudkan dalam perilaku sehingga pendidik dalam menentukan nilai akan lebih berhati-hati.

Mengenai hal tersebut guru pendidikan agama Islam SMP Negeri Ponggok Blitar menyatakan bahwa pentingnya guru dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Kusmair dalam hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya akhir dari pendidikan agama islam, dianggap sebagai guru yang sukses dalam artian mengajarkan, sehingga mengevaluasi dalam pembelajaran tersebut hasilnya adalah siswa yang beretika baik. Artinya penilaian terhadap sikap siswa ya sulit karena sangat fleksibel. Tetapi kita melihat anak itu bersikap sopan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain menurut saya ya sukses dalam pembinaan toleransi beragama. Indikatornya ya kita lihat dari guru mata pelajaran lain tidak mengeluh terhadap kenakalan atau sikap tidak toleransi di sekolah ini. Sejauh ini tidak ada permasalahan terkait sikap toleransi beragama. Untuk tujuan dari penilaian sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebagai guru dalam mengajarkan kepada anak utamanya dalam pembinaan toleransi beragama.²⁷

Melalui kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum.

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.42 WIB.

Menurut bapak Ali Fuat Hasan, tolak ukur keberhasilan guru dalam mengevaluasi dilihat dari diri pesertadidik itu sendiri sebagaimana dari hasil wawancara berikut :

Tolak ukurnya kalau menurut saya ya dari sikap pesertadidik antar sesama teman yang berbeda keyakinan itu kita perhatikan bisa saling menghormati tidak, kita lihat saja dari cara mereka berbicara, berperilaku antar sesama temannya bagaimana, kalau tidak sopan misalnya atau mereka saling mengolok-olok, jika kita melihat atau mengetahuai kita berikan lagi pemahaman atas kesalahan yang mungkin tidak mereka sadari bisamenimbulkan perpecahan karena beda keyakinan.²⁸

Adapun peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik sebagai berikut:

a. Menyusun instrument penilaian

Instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi diperlukan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Bentuk instrument penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan atau dalam bentuk penugasan. Dalam rangka menyusun instrument penilaian didapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Ali Fuat Hasan berikut ini:

Terkait penyusunan instrument penilaian tentang toleransi beragama saya tidak secara langsung membuat rancangannya mbak, tetapi seperti sudah tercantum dalam proses penilaian dengan materi. Karena kan masalah toleransi beragama disini sebenarnya tidak ada masalah berarti, tetapi sebagai guru tetap memperhatikan dan selalu memberikan pembinaan karena kan disini peserta didiknya multicultural, ya sebagai jaga-jaga lah

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45. WIB.

istilahnya. Seperti ketika materi pelajaran ada kaitannya dengan toleransi beragama disitu secara otomatis ada begitu. Dalam memberikan penilaian sendiri saya tidak memberikan penekanan karena kemampuan peserta didik kan berbeda untuk bentuk secara tidak tertulis instrument penilaiannya dalam penugasan secara langsung, misalnya kita beri tugas secara kelompok dengan peserta didik agama lain, atau untuk anak OSIS misalnya kita beri tugas sebagai peringatan hari besar keagamaan, kemudian HUT sekolah diadakan perlombaan disitu kita gunakan sebagai instrument penilaian secara tidak langsung kemudian hasilnya kita jadikan penilaiain.²⁹

Meskipun pendidik tidak membuat instrument secara tertulis atau dalam bentuk tes lisan terkait toleransi beragama, akan tetapi dalam proses penilaian tetap dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan sebagai bentuk instrument penilaian yaitu dalam bentuk penugasan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan toleransi beragama.

- b. Melaksanakan penilaian dan memberikan penilaian dalam bentuk kegiatan di sekolah

Dalam melaksanakan penilaian atau peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membina toleransi beragama peserta didik dilakukan bersamaan dengan proses penerapan, dimana guru memperhatikan secara langsung sikap atau perlakuan peserta didik kepada temannya yang berkeyakinan berbeda.

Dalam masa pandemic saat ini meskipun pembelajaran dilaksanakan

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45. WIB.

secara daring, tetapi SMP Negeri 2 Ponggok Blitar memiliki program memperindah lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini peserta didik diikutsertakan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kesempatan ini digunakan guru pendidikan agama Islam untuk melakukan penilaian secara langsung terkait sikap toleransi beragama peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali Fuat Hasan sebagai berikut:

Dalam melakukan evaluasi penilaian kita lakukan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari misal saat kerja kelompok, membersihkan kelas bekerja bersama-sama tidak memandang perbedaan agama sebagai masalah. Jadi wujud nyata ya dalam kegiatan tersebut. Kan ini dalam masa pandemic ya, tetapi tetap diusahakan setiap kelas ada yang piket membersihkan kelasnya dengan memperhatikan protokol kesehatan. Ya meskipun sekolah tidak masuk, tetapi siswa bersama-sama menjaga kebersihan kelas yang dilakukan secara bergantian setiap hari. Dari kegiatan itu kita manfaatkan untuk melakukan penilaian terkait toleransi beragama apakah hubungannya terjalin dengan baik atau tidak.³⁰

Kegiatan sekolah yang ada sebagai wujud pembinaan toleransi beragama peserta didik dalam bentuk kerjasama dalam menjaga lingkungan merupakan sebuah kegiatan yang bisa memberikan kebiasaan yang baik tidak hanya dalam menjaga lingkungan saja akan tetapi secara tidak langsung mewujudkan sikap toleransi dengan bekerjasama antar siswa penganut agama lain. Hal ini dapat mewujudkan sikap yang harmonis dan rukun tanpa memandang status agama yang dianut.

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45. WIB.

Gambar 4.8
Dokumentasi peserta didik kerjasama dalam hal menjaga lingkungan sekolah³¹



Mengenai peran guru sebagai evaluator Bapak Kusmair menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Bentuk evaluasinya bisa kita lihat dalam perilaku kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar keagamaan, kita lihat saja anak OSIS ya mbak, mereka juga terdiri dari beragam kepercayaan disitu kita lihat kerjasamanya antara siswa non Islam dan Islam bagaimana dalam mensukseskan acara, bahkan untuk siswa yang non Islam sendiri kan ikut membantu karena memang tugasnya sebagai OSIS. Disitulah letak toleransi beragama peserta didik bisa kita lihat. Selain itu bentuk penilaian lainnya kita lihat dalam persiapan lomba disitu juga terjalin interaksi antar siswa beda agama. Sejauh ini disini terkait toleransi beragama terjalin sangat baik saya rasa, melihat dari berbagai kegiatan dimana antar siswa beragama berbaur menjadi satu tanpa ada masalah, dan mereka bisa menjaga sikap saling menghormati.³²

³¹ Dokumentasi peserta didik kerjasama dalam hal menjaga lingkungan sekolah pada tanggal 13 November 2020

³² Wawancara dengan Guru PAI Bapak Kusmair di depan ruang kelas 7 pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.42 WIB.

Berkenaan dengan peran guru sebagai evaluator ibu Indrayanti selaku waka kurikulum berpendapat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam mengevaluasi terkait toleransi beragama, saya rasa tidak selalu dibenbankan kepada guru agama Islam ya mbak karena pembinaan agama dan toleransi itu tugas semua warga sekolah agar sekolah ini tetap aman, harmonis dan kondusif. Semua guru saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran. Saya sendiri ketika mengajar di kelas dan saat pandemic ini dilakukan daring ya, saya tetap memberi tugas secara kelompok jadi biar siswa yang berbeda agama bisa bekerjasama nah disitu kan juga bentuk evaluasi mbak. Kemudian hasilnya saya bagikan kepada guru PAI dan guru agama lain sebagai guru utama dalam berperan sebagai educator.³³

Guru sebagai educator dalam melakukan evaluasi terhadap pembinaan toleransi antar umat beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok Blitar ada kerjasama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling. Seperti penuturan Bapak Ali Fuat Hasan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Memang ada kerjasama dengan guru BK/BP. Tapi kalau kita guru penddikan agama islam berkonsultasi dengan guru BK terkait dengan permasalahan kelas, ataupun permasalahan yang lainnya. Misalkan guru BK mengatasi siswa yang nakal, membolos, tapi di lain itu guru BK bilang atau minta bantuan ke guru pendidikan agama islam untuk ada pembenahan dari wali kelasnya. Jadi di sinkronkan antara guru wali kelas dengan guru agama. Mungkin dengan adanya kerjasama tersebut dalam pemecahan masalah anak itu dimusyawarahkan dengan guru BK juga, jika memang harus ada panggilan orang tua

³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Indrayanti di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.30 WIB

itu model-model kerjasama dalam menangani dan menanggulangi itu.³⁴

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, seluruh pendidik saling bekerja sama menjadi seorang evaluator yang baik. Selain itu bentuk kerja sama ini juga sebagai bentuk teladan bagi peserta didik bahwa pendidik juga memiliki sikap toleransi beragama dengan baik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam melakukan proses pendidikan dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran. Melalui evaluasi ini pula pendidik dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar dalam hal pembinaan toleransi beragama cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator pendidik hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dalam proses evaluasi ini bisa dijadikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya umpan balik bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

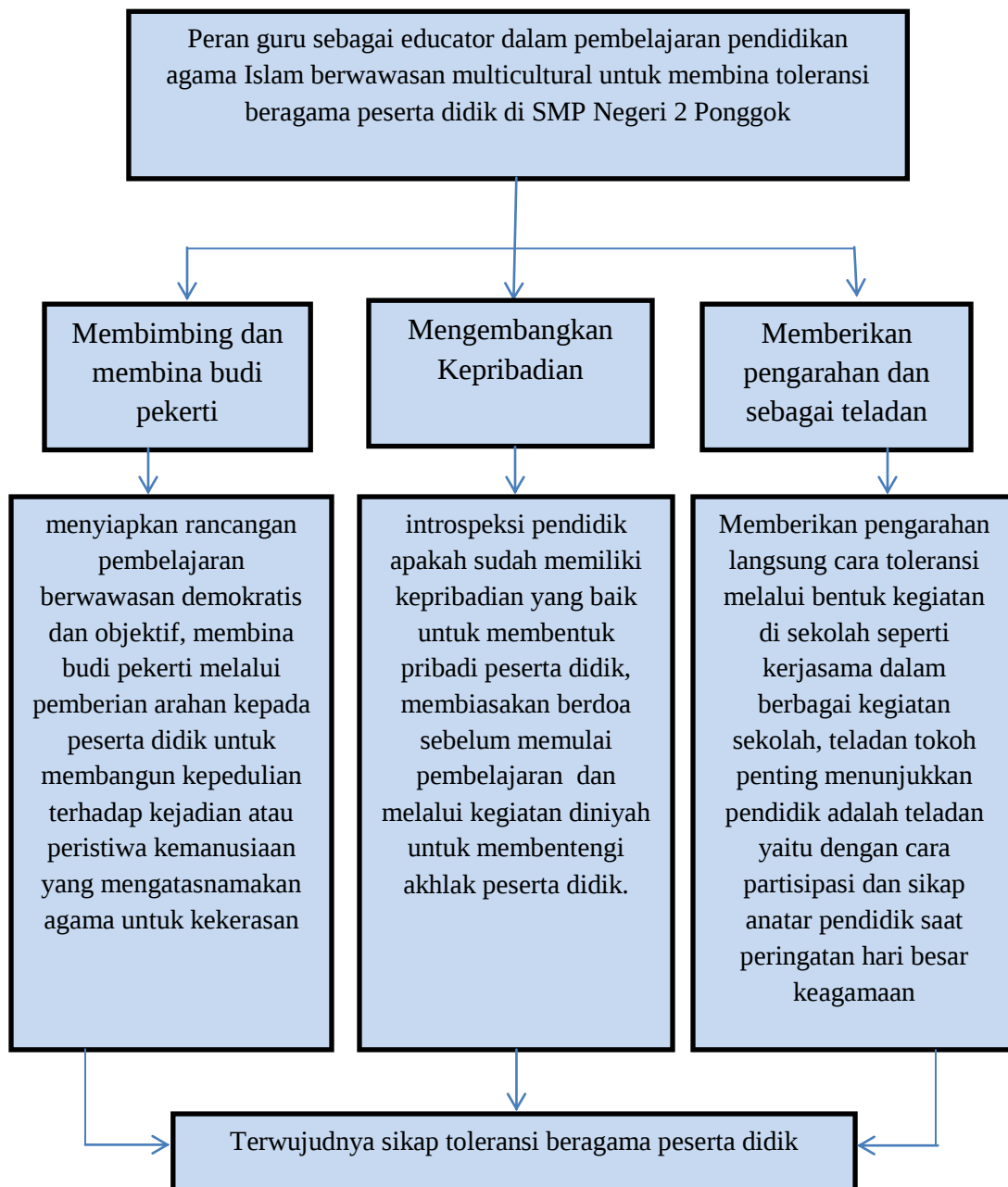
³⁴ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ali Fuad Hasan S.Pd.I di ruang kepala kelas 9c pada tanggal 9 November 2020 pukul 08.45. WIB.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan berbagai uraian diatas, terdapat beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai educator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok adalah:
 - a. Membimbing dan membina budi pekerti, dilakukan dengan cara menyiapkan rancangan pembelajaran berwawasan demokratis dan objektif, membina budi pekerti melalui pemberian arahan kepada peserta didik untuk membangun kepedulian terhadap kejadian atau peristiwa kemanusiaan yang mengatasnamakan agama untuk kekerasan.
 - b. Mengembangkan kepribadia, dilakukan dengan cara introspeksi pendidik apakah sudah memiliki kepribadian yang baik untuk membentuk pribadi peserta didik, membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan melalui kegiatan diniyah untuk membentengi akhlak peserta didik.
 - c. Memberikan pengarahan dan sebagai teladan dilakukan dengan cara Memberikan pengarahan langsung cara toleransi melalui bentuk kegiatan di sekolah seperti kerjasama dalam berbagai kegiatan sekolah, teladan tokoh penting menunjukkan pendidik adalah teladan yaitu dengan cara partisipasi dan sikap anatar pendidik saat peringatan hari besar keagamaan.

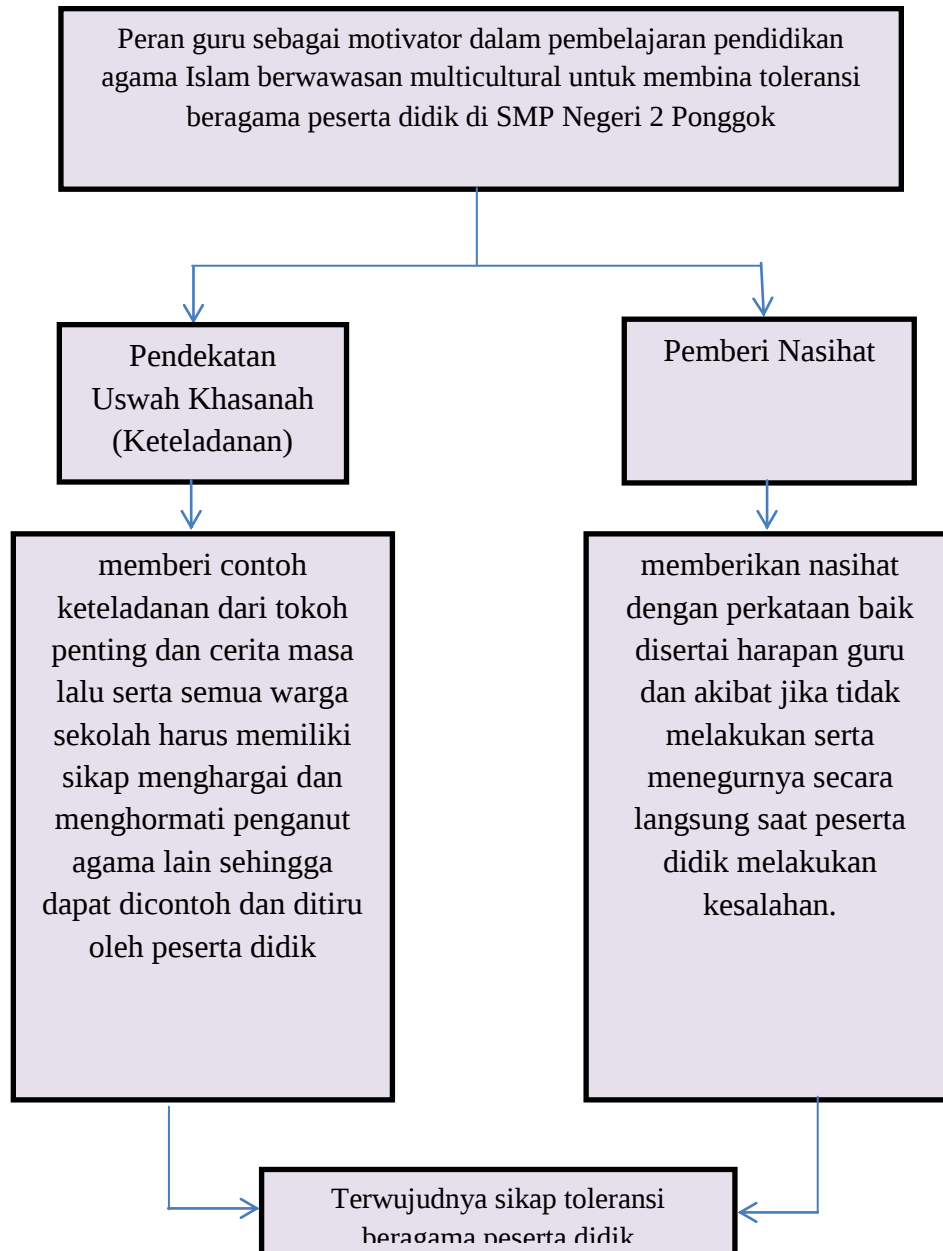
Skema 4.1
Skema Peran guru sebagai educator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok



2. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok adalah:
 - a. Pendekatan Uswah Khasanah (Keteladanan) dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik dengan memberi contoh keteladanan dari tokoh penting dan cerita masa lalu serta semua warga sekolah harus memiliki sikap menghargai dan menghormati penganut agama lain sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik.
 - b. Pemberi Nasihat dilakukan dengan cara memberikan nasihat dengan perkataan baik disertai harapan guru dan akibat jika tidak melakukan serta menegurnya secara langsung saat peserta didik melakukan kesalahan.

Skema 4.2

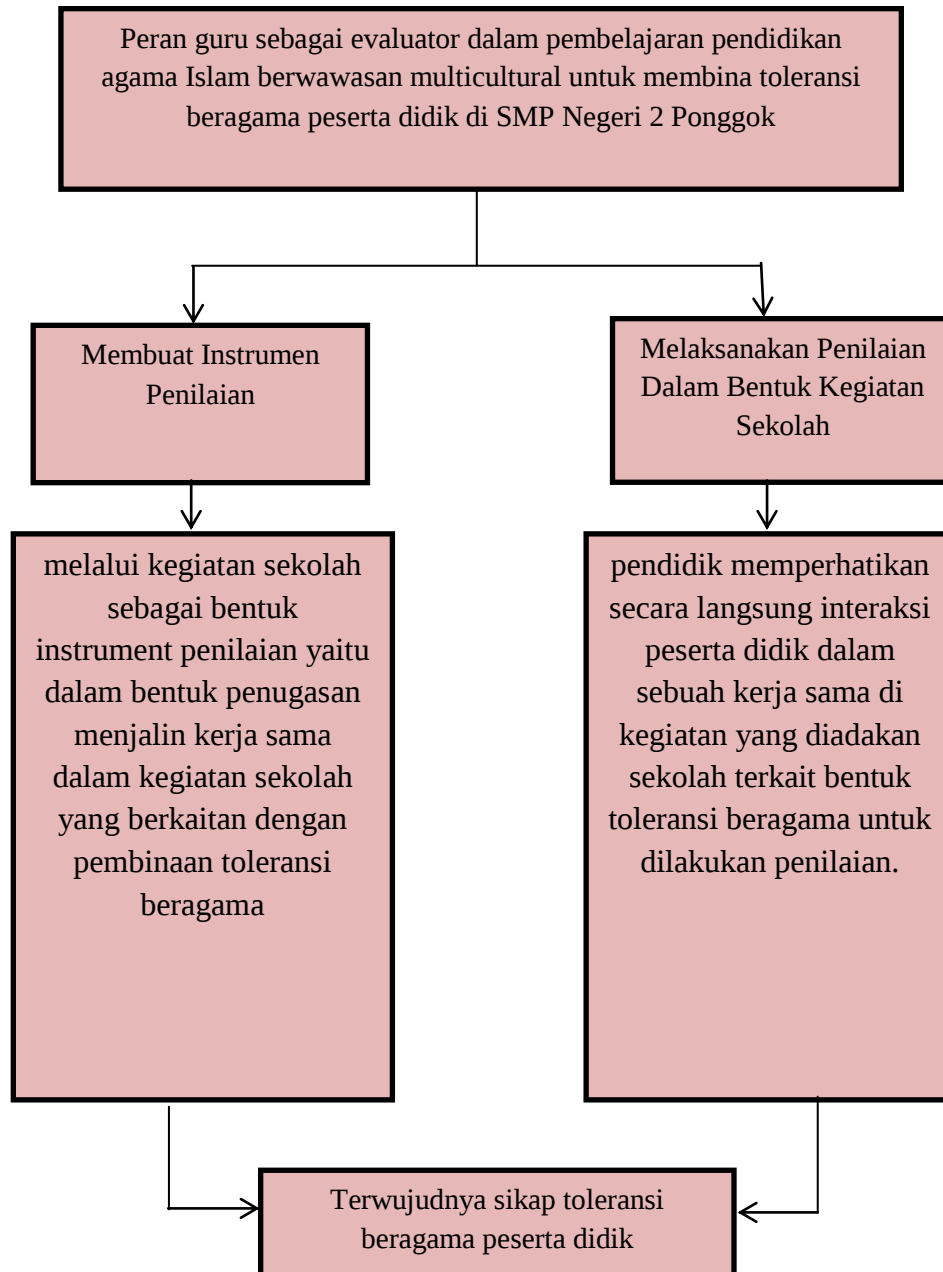
Skema Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Pongkok



3. Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok adalah:
 - a. Membuat instrument penilaian dilakukan dengan cara melalui kegiatan sebagai bentuk instrument penilaian yaitu dalam bentuk penugasan untuk menjalin kerja sama dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan toleransi beragama.
 - b. Melaksanakan penilaian dalam bentuk kegiatan sekolah, dilakukan dengan cara pendidik memperhatikan secara langsung interaksi peserta didik dalam sebuah kerja sama di kegiatan yang diadakan sekolah terkait bentuk toleransi beragama untuk dilakukan penilaian.

Skema 4.3

Skema Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multicultural untuk membina toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Ponggok



Skema 4.4

Skema Peran Guru Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Untuk Membina Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pongkok Blitar

